

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2016: 3). Di dalam Undang-Undang No. 10/1998 pasal 1 menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/ atau bentuk lainnya daam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Sistem perbankan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam kegiatan penyaluran dananya, bank lebih memfokuskan pada penyaluran pemberian kredit.

Adanya pandemi covid-19 ini membuat banyak kalangan masyarakat yang memilih menyimpan uangnya didalam bank sehingga banyak dana yang tertimbun didalam bank begitu saja, ini membuat tekanan pada bank yang harus memutarakan uangnya. Perbankan mencoba untuk terus menaikkan pertumbuhan kredit walau sangat sulit. Dilansir dari kontan.co.id, tanpa adanya pandemi, sebenarnya kinerja industri perbankan cukup menantang. Tahun lalu, pertumbuhan kredit misalnya cuma tercatat 6,04%, melanjutkan tren perlambatan sejak beberapa tahun belakangan yang sebelumnya masih bisa mencatat pertumbuhan kredit diatas 10% (kontan.co.id, Oktober 2020). Kemudian, adapun kebijakan yang dilansir dari katadata.co.id diyakini mampu mendorong pertumbuhan kredit perbankan

ditengah pandemi penempatan dana pemerintah pada bank berstatus Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Bank Pembangunan Daerah (BPD) bunga rendah, serta penjaminan kredit modal kerja korporasi swasta. Penempatan dana di bank BUMN sebesar Rp 30 triliun misalnya harus mampu disalurkan sebagai kredit sebesar tiga kali lipat atau Rp 90 triliun. Hingga 27 Juli 2020 empat bank BUMN sudah menyalurkan kredit sebanyak Rp 49,65 triliun. Artinya *leverage* dana pemerintah menjadi kredit sudah mencapai 165,5%.(katadata.co.id, Agustus 2020).

Salah satu bank umum konvensional Indonesia yang dilansir dari finansial.bisnis.com, PT Bank Central Asia Tbk tidak mampu menahan penurunan kualitas kredit sebagai dampak pandemi covid-19. Padahal empat tahun belakangan bank BCA mampu menurunkan kredit bermasalah. Rasio kredit bermasalah atau NPL BCA pada semester 1/2020 adalah sebesar 2,1% atau naik 0,7% dibandingkan dengan periode sama tahun sebelumnya. *Executive Vice President Secretariat & Corporate Communication* BCA Hera F mengakui bahwa pandemi Covid-19 berdampak pada perlambatan berbagai aktivitas bisnis diberagam industri. BCA berkomitmen mendukung nasabah untuk menghadapi kondisi perlambatan bisnis dengan memberikan restrukturisasi kredit secara selektif pada berbagai segmen.(finansial.bisnis.com, September 2020). Selain bank umum konvensional peneliti juga melakukan penelitian terhadap bank perkreditan rakyat (BPR). Dilansir dari bisnisbali.com, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dituntut tetap bertahan saat pandemi covid-19. Dalam masa bertahan, BPR mesti tetap menyalurkan kredit. Bendahara DPK Perbarindo Kabupaten Gianyar

Made Sweca menyampaikan hal ini, Minggu (15/11) kemarin. Diungkapkannya, pandemi merupakan kondisi yang amat sulit dilalui sektor perbankan. Meski begitu, BPR mesti tetap menyalurkan kredit. Sebab, hanya dengan menyalurkan kredit, BPR bisa mendapatkan pendapatan.

Pada saat ini, pertumbuhan kredit perbankan sedang mengalami penurunan dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang mulai muncul di Indonesia pada awal tahun 2020, pertumbuhan kredit merupakan salah satu bentuk kestabilan perekonomian negara. Dilansir dari Jakarta, CNBC Indonesia, dalam sepekan terakhir rasa ingin tahu masyarakat Indonesia tentang virus Covid-19 semakin tinggi setelah WHO (*World Health Organization*) menetapkan virus ini sebagai pandemi dan meminta Presiden Joko Widodo menetapkan status darurat nasional corona. Menurut situs WHO, virus corona adalah virus yang menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*) dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*), virus ini ditemukan di Wuhan, China pada Desember 2019 (CNBC Indonesia, Maret 2020). Dengan adanya pandemi seperti ini maka beberapa perbankan mengambil kebijakan restrukturisasi diberbagai segmen karena restrukturisasi adalah salah satu bentuk pertahanan sebuah bank dalam menahan laju NPL (*Non Performing Loan*).

Rasio NPL atau rasio kredit bermasalah, rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga makin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar.

(Kasmir,2016). NPL yang ditentukan dalam OJK (Otoritas Jasa Keuangan) sebesar <5%. Selain melihat NPL dalam pertumbuhan kredit bank, ROA (*Return On Asset*) juga ikut dinilai sebagai rasio yang menghitung profitabilitas sebuah bank. ROA adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank tersebut (Pandia, 2012: 71). Jadi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan indikator ROA dan NPL. Penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan bank umum konvensional dan bank perkreditan rakyat.

Disini peneliti akan menampilkan tabel rasio ROA dan NPL bank umum konvensional dan BPR dari beberapa bulan sebelum terjadi pandemi covid-19 hingga sesudah adanya pandemi covid-19 sebagai berikut:

Table 1.1
Rasio ROA dan NPL

No	Bulan / Tahun	Bank Umum Konvensional		Bank Perkreditan Rakyat		Keterangan
		ROA (%)	NPL (%)	ROA (%)	NPL (%)	
1	Sept 2019	2,48	2,62	2,29	7,34	Sebelum pandemi
2	Okt 2019	2,48	2,70	2,27	7,36	Sebelum pandemi
3	Nov 2019	2,47	2,74	2,26	7,32	Sebelum pandemi
4	Des 2019	2,47	2,49	2,31	6,81	Sebelum pandemi
5	Jan 2020	2,70	2,73	3,26	7,26	Sebelum pandemi
6	Feb 2020	2,49	2,76	2,18	7,53	Sebelum pandemi
7	Mar 2020	2,57	2,74	2,28	7,95	Sesudah pandemi
8	Apr 2020	2,34	2,87	2,17	8,32	Sesudah pandemi
9	Mei 2020	2,06	2,98	2,03	8,63	Sesudah pandemi

10	Jun 2020	1,94	3,09	1,98	8,44	Sesudah pandemi
11	Jul 2020	1,90	3,21	1,96	8,34	Sesudah pandemi
12	Agt 2020	1,90	3,21	1,34	8,29	Sesudah pandemi

Sumber data dari www.ojk.go.id

Dapat dilihat dari data rasio tabel diatas bahwa baik dari bank umum konvensional maupun BPR bahwa rasio ROA semakin menurun seiring adanya pandemi padahal sebelum adanya pandemi rasio ROA mengalami peningkatan. Penurunan rasio ROA menunjukkan profitabilitas didalam bank semakin memburuk. Kebalikan dari rasio ROA, rasio NPL malah mengalami peningkatan yang memperjelas bahwa keadaan bank saat ini cukup buruk.

Maka dapat disimpulkan bahwa pandemi covid-19 ini membawa dampak yang cukup buruk bagi kegiatan perbankan terutama pada pertumbuhan kreditnya. Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “ **Analisis Pertumbuhan Kredit Perbankan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 Dengan Indikator ROA dan NPL**” .

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul sebagai berikut :

1. Pertumbuhan kredit pada masa pandemi yang semakin menurun.
2. Setiap bulan ROA pada Bank Umum Konvensional dan BPR terus menurun.
3. Setiap bulan NPL pada Bank Umum Konvensional dan BPR terus meningkat.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan dan menghindari penafsiran yang tidak diinginkan maka pembahasan ini khusus untuk meneliti Pertumbuhan Kredit Perbankan sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19 dengan indikator ROA dan NPL yang diambil dari laporan keuangan periode September 2019 - Agustus 2020. Bank yang diteliti adalah Bank Umum Konvensional sebagai bank pemberi kredit dalam skala besar dan BPR sebagai bank pemberi kredit dalam skala kecil. Penelitian ini mengambil data dari situs Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditemukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pertumbuhan kredit pada masa Pandemi Covid-19?
2. Bagaimana pengaruh ROA terhadap pertumbuhan kredit Bank Umum Konvensional dan BPR sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19?
3. Bagaimana pengaruh NPL terhadap pertumbuhan kredit Bank Umum Konvensional dan BPR sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pertumbuhan kredit Bank Umum Konvensional dan BPR sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19.

2. Menganalisis pengaruh ROA terhadap pertumbuhan kredit Bank Umum Konvensional dan BPR sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19.
3. Menganalisis pengaruh NPL terhadap pertumbuhan kredit Bank Umum Konvensional dan BPR sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk berbagai kepentingan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Sebagai penambah ilmu dan wawasan tentang salah satu kegiatan perbankan yaitu kredit. Mengolah data dengan ilmu akuntansi dan mengaplikasikannya.

2. Bagi Pembaca

Sebagai informasi untuk mengetahui pertumbuhan kredit yang terjadi pada masa pandemi covid-19 baik bank umum konvensional maupun bank perkreditan rakyat.

3. Bagi Instansi

Sebagai referensi bagi peneliti lainnya dalam mengembangkan permasalahan yang berkaitan dengan pertumbuhan kredit perbankan dan permasalahan yang timbul akibat covid-19.